



Penelitian



## DAUN KACANG PANJANG (*Vigna Unguiculata Sesquipedalis*) TERHADAP VOLUME ASI POSTPARTUM

Indah Putri Ramadhanti<sup>1</sup>, Kholilah Lubis<sup>2</sup>, Septri Mulyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: April 04, 2022  
 Revised: April 24, 2022  
 Accepted: Juni 24, 2022  
 Available online: Juli 31, 2022

### KEYWORDS

Volume ASI; Daun Kacang Panjang; Ibu Menyusui

### CORRESPONDING AUTHOR

Indah Putri Ramadhanti

E-mail: [indahputriramadhanti1305@gmail.com](mailto:indahputriramadhanti1305@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang Masalah:** Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan upaya pencegahan gizi buruk pada bayi dan balita, namun cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 61,33% dan di Provinsi Jambi 54,9% pada tahun 2017. Rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya kualitas dan kuantitas ASI sejak awal menyusui. Daun kacang panjang mengandung senyawa saponin, polifenol dan laktogogum yang dapat merangsang produksi kadar prolaktin dan oksitosin, sehingga meningkatkan produksi ASI.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi daun kacang panjang terhadap volume ASI ibu menyusui.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah pre-experimental, one group pretest and posttest design. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Jujun Provinsi Jambi pada tahun 2020. Populasi penelitian adalah 20 orang, sampel sebanyak 11 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran dilakukan dengan lembar observasi. Data berdistribusi normal, uji analisis bivariatnya adalah *paired t-test*.

**Hasil:** Hasil uji univariat volume ASI pretest adalah 16,82 cc dan posttest 100,00 cc. Hasil uji bivariat  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ . Terjadi peningkatan volume ASI pada ibu menyusui.

**Simpulan:** Ada pengaruh konsumsi daun kacang panjang terhadap volume ASI pada ibu menyusui. Diharapkan pemberian daun kacang panjang sebagai alternatif ibu menyusui dalam meningkatkan volume ASI sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Background:** Exclusive breastfeeding for infants is the prevention of malnutrition in infants and toddlers, but the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low at 61.33% and in Jambi Province, is 54.9% in 2017. The low success of exclusive breastfeeding is the low quality and quantity of breast milk since the beginning of breastfeeding. Long bean leaves contain saponins, polyphenols and lactogogum compounds that can stimulate the production of prolactin and oxytocin levels, thereby increasing breast milk production.

**Purpose:** The purpose of this study was to determine the effect of the consumption of long bean leaves on the breast milk volume of breastfeeding mothers.

**Methods:** This type of research is pre-experimental, with one group pretest and posttest design. The study was conducted in the Working Area of the Jujun Health Center, Jambi Province, in 2020. The research population was 20, with a sample of 11 people using the purposive sampling technique. Measurements were made with an observation sheet. The data are typically distributed; the bivariate analysis test is the *paired t-test*.

**Results:** The results of the univariate test of breast milk volume pretest were 16.82 cc and posttest 100.00 cc. Bivariate test results  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ . There is an increase in the volume of breast milk in nursing mothers.

**Conclusion:** There is an effect of consumption of long bean leaves on the volume of breast milk in nursing mothers. It is hoped that the provision of long bean leaves as an alternative to breastfeeding mothers in increasing the volume of breast milk to increase the success of exclusive breastfeeding.

### PENDAHULUAN

Menyusui memiliki banyak manfaat bagi kesehatan seumur hidup Wanita, bayi dan hemat biaya untuk keluarga dan masyarakat [1]. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. Air Susu Ibu eksklusif secara tidak langsung dapat mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang sering menimpa bayi seperti diare dan radang pada

paru serta mempercepat pemulihan saat sakit [2]. Manfaat bagi ibu termasuk pemeliharaan berat badan yang sehat, durasi amenore laktasi yang lebih lama dan pengurangan risiko kanker payudara. Terlepas dari manfaat ini, ada sedikit peningkatan dalam praktik global pemberian ASI eksklusif dalam dua dekade, karena hanya 1 dari 3 anak yang menerima ASI eksklusif selama 6 bulan [3].

Angka pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia masih sangat rendah, menurut WHO secara global cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan hanya 36% pada tahun 2007-2013 dan pada tahun 2015 rata-rata angka pemberian ASI berkisar 38%,

yang mana target WHO adalah 50% maka angka tersebut masih jauh dari target [4]. WHO merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih [5].

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia secara nasional pada bayi kurang dari 6 bulan yaitu 66,1% dari target 40% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 165,25% pada tahun 2020 [6]. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jambi 54,9% berada dibawah cakupan secara nasional, tidak jauh berbeda dari provinsi Sumatera Barat yang mana cakupan pemberian ASI eksklusifnya adalah 52,8%, cakupan ASI Eksklusif tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat 87,35%, dan terendah adalah Papua 15,32 %, penulis memilih Provinsi Jambi sebagai tempat penelitian karena Provinsi Jambi yaitu kabupaten Kerinci merupakan kabupaten dengan desa locus stunting lebih yang lebih tinggi dari Provinsi Sumatera Barat [7]. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Kerinci adalah 56,4% , sedangkan untuk Puskesmas Rawat Inap Jujun capaian ASI eksklusif pada tahun 2020 adalah 50,8% masih jauh dari target yang harus dicapai yaitu 80% bayi 0-6 bulan harus mendapatkan ASI secara eksklusif. Berbeda dengan Puskesmas Semerap yang cakupan ASI eksklusifnya sudah mencapai 62,5%, Puskesmas Rawat Inap Jujun termasuk dalam 10 Puskesmas yang capaian ASI eksklusifnya masih rendah di Kabupaten Kerinci [8].

Secara global beberapa faktor telah ditemukan terkait dengan praktik pemberian makan bayi. Ini termasuk pendapatan, pendidikan, kekayaan dan pekerjaan. Pekerjaan juga telah ditemukan untuk menghambat EBF karena ibu berhenti menyusui segera setelah kembali bekerja terutama Ketika lingkungan di tempat kerja tidak kondusif untuk melanjutkan menyusui. Kurangnya EBF telah digilirannya dikaitkan dengan peningkatan malnutrisi anak [9]. Ada beberapa penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif, di antaranya adalah pelaksanaan peraturan pemerintah, dukungan keluarga, Pendidikan rendah, ibu bekerja, konseling ASI, bayi tidak cukup bulan, dan factor budaya [10]. Sekitar 35% ibu menghentikan pemberian ASI secara eksklusif pada beberapa minggu post partum karena merasa ASI kurang dan bayi tidak puas [11]. Hal lainnya yang mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi yang dihasilkan juga banyak [12]. Produksi

ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membuat produksi ASI yang baik makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup. Makanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu menyusui untuk mendapatkan kecukupan nutrisi bagi bayi. Ibu yang mengkonsumsi makanan yang bergizi selama menyusui maka produksi asi akan bagus. Oleh karena itu ibu perlu mengetahui pentingnya gizi untuk ibu menyusui. Gizi yang baik akan menjamin kesehatan ibu, kelancaran dan kecukupan ASI bagi bayi [13].

Salah satu upaya untuk memperbanyak ASI adalah meningkatkan kualitas makanan yang berpengaruh secara langsung pada produksi air susu ibu, yaitu dengan mengkonsumsi sayur-sayuran hijau. Mengkonsumsi sayuran hijau dapat memberikan manfaat bagi ibu menyusui, salah satunya adalah daun kacang Panjang [14]. Daun kacang panjang ini sangat mudah diperoleh dan harganya pun murah. Kandungan gizi yang terdapat dalam daun kacang panjang juga tidak kalah penting dibanding sayuran hijau lainnya, yang mana daun kacang panjang mengandung karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, dan zat besi. Selain itu, daun kacang panjang juga vitamin A sebanyak 5240 IU, vitamin B1 0,28 miligram dan vitamin C 29 miligram dan vitamin D [15]. Daun kacang panjang juga mengandung saponin dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolaktin, reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neurohormonal pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofise melalui nervos vagus, kemudian lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI [16]. Daun Kacang Panjang mengandung energi sebesar 34 kilokalori, protein 4,1 gram, karbohidrat 5,8 gram, lemak 0,4 gram, kalsium 134 miligram, fosfor 145 miligram, dan zat besi 6 miligram [17].

Penelitian yang dilakukan Djama tahun 2018 mengenai pengaruh pemberian daun kacang panjang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui menunjukkan hasil bahwa berat badan bayi sebelum dilakukan perlakuan lebih banyak adalah berat badan 3000gr dan 3100gr, setelah dilakukan perlakuan berat badan bayi adalah 3500gr. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian sayur daun kacang panjang dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jambula tahun 2018 [11]. Penelitian yang dilakukan Tri Ratna Arientini tahun 2011 mengenai pengaruh pucuk daun kacang panjang (*vigna sinensis*) terhadap peningkatan produksi air susu ibu menunjukkan hasil terjadi peningkatan produksi ASI pada kelompok intervensi yang mengkonsumsi sayur pucuk daun kacang

panjang sebesar 262,96 ml sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan ASI sebesar 126,46 ml. Pucuk daun kacang panjang dapat meningkatkan produksi ASI 107,93% lebih banyak dari pada kelompok kontrol dengan nilai 0,001. Produksi air susu ibu yang mengkonsumsi pucuk daun kacang panjang lebih banyak dari pada kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi pucuk daun kacang Panjang [18]. Perbedaan penelitian sekarang adalah berdasarkan proses pengolahan. Penelitian terdahulu dengan proses rebusan, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang proses pengukusan.

Di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Jujun pada bulan november 2019 melalui wawancara terhadap 10 orang ibu menyusui, sebanyak 7 orang (70%) mengatakan bahwa produksi ASInya sedikit, sehingga mereka memilih memberikan susu formula serta makanan tambahan (MP-ASI) sebelum waktunya, mereka merasa bayinya kurang puas menyusu karena ASI yang sedikit dan kesibukan ibu sehingga merasa tidak ada waktu untuk menyusui bayinya. Dari hasil wawancara diketahui sebagian besar ibu menyusui tersebut mengetahui daun kacang panjang dapat dijadikan sayuran, dan sering mengkonsumsi daun kacang panjang sebagai sayuran, tapi mereka tidak mengetahui kalau daun kacang panjang dapat meningkatkan Produksi ASI. Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang kaya akan hasil pertanian terutama sayur-sayuran yang beraneka ragam, sayur daun kacang panjang sangat mudah untuk didapatkan, harganya pun murah, bahkan tidak perlu dibeli, karena di lingkungan tempat tinggal masyarakat banyak terdapat tanaman kacang Panjang.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan pre-eksperimen dengan design *one group pretest and posttest*. Variabel independent berupa pemberian daun kacang hijau, dan variable dependen yang diukur adalah volume ASI ibu Menyusui. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Jujun Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2020. Populasi penelitian adalah semua ibu postpartum primipara hari ke-3 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Jujun saat penelitian berlangsung

Table 1. Pengaruh daun kacang Panjang (*Vigna Unguiculata Sesquipedalis*) terhadap volume ASI

	Mean	SD	Min-Max	Std. Error	Mean Defference	N	p-value
Pre-Test	16,82	3,371	10-20	1,016	83,182	11	0,001
Post-Test	100,00	5,916	90-110	1,784			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata volume ASI responden sebelum intervensi adalah 16,82. Rata-rata volume ASI responden setelah intervensi adalah 100,00.

berjumlah 20 orang. Sampel penelitian sebanyak 11 ibu nifas menggunakan rumus rumus *finite* yaitu:

$$n = \frac{N(z)^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, melahirkan aterm dengan berat lahir  $\geq 2500$  gram, usia ibu 20-35 tahun, jumlah anak 1-2 orang, tidak mengalami gangguan komplikasi masa nifas, bayi tidak dalam kondisi meninggal, ibu tidak mengalami masalah payudara, dan tidak tidak memiliki penyulit kesehatan lainnya yang dapat mengganggu proses menyusui. Adapun kriteria eksklusi adalah ibu mengkonsumsi terapi jamu/herbal lainnya yang dapat mempengaruhi ASI, ibu megkonsumsi obat farmakologi perangsang ASI, ibu alergi daun kacang panjang, ibu perokok dan minum alkohol. Adapun kriteria *drop out* adalah ibu tidak melaksanakan prosedur intervensi sesuai SOP dari awal sampai selesai, ibu dalam keadaan sakit sehingga menghentikan intervensi.

Teknik pengumpulan data antara lain dengan memberikan *informed choice* dan *informed consent*, *pengukuran data awal*, *pemberian intervensi*, dan *pengukuran data akhir*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan gelas ukur untuk menilai volume ASI yang keluar. Prosedur penelitian yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah setiap hari mengkonsumsi 200 gr daun kacang Panjang, dibagi 2 kali pemberian yaitu sarapan dan makan malam. Tiap pemberian diolah menggunakan 100 gr daun kacang panjang yang dikukus dengan garam secukupnya pada suhu api sedang  $\pm 3$  menit, pemberian selama seminggu.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk menilai mean, SD, dan min-max pada variable dependen. Sebelum uji analisis bivariat, dilakukan uji data berdistribusi normal menggunakan *Saphiro wilc*, didapati data berdistribusi normal nilai pretest *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan nilai *p-value* 0,609 ( $p > 0,05$ ) sehingga menggunakan *paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perbedaan sebelum dan setelah diberikan daun kacang panjang adalah 83,18 cc. Berdasarkan hasil bivariat *paired T-test* didapati bahwa nilai *p-value* 0,001 ( $< 0,05$ ) bahwa ada perbedaan

yang bermakna pada kelompok sebelum dan setelah diberikan daun kacang panjang, yang artinya adanya pengaruh konsumsi daun kacang panjang (*Vigna Unguiculata Sesquipedalis*) terhadap volume ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Jujun Tahun 2020.

Air susu ibu (ASI) adalah makanan untuk bayi. Air susu ibu dibuat untuk bayi manusia. Kandungan gizi dari ASI sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi. ASI mudah dicerna, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak [19]. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung kadar immunoglobulin dan protein lebih sedikit dibandingkan dengan kolostrum [20]. Faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI antara lain dari makanan ibu, ketentraman jiwa dan pikiran, pengaruh persalinan dan klinik bersalin, pengaruh alat kontrasepsi, perawatan payudara, pola istirahat, dan faktor isapan/frekuensi ibu menyusui. Volume ASI yang diproduksi dipengaruhi oleh kondisi psikis seorang ibu dan makanan yang dikonsumsinya. Oleh karena itu, ibu tidak boleh merasa stress dan gelisah secara berlebihan. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap volume ASI pada minggu pertama menyusui bayi [13]. Produksi ASI yang tidak cukup merupakan faktor penghambat yang paling umum menyebabkan berhentinya praktik pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya untuk meningkatkan volume ASI adalah mengkonsumsi daun kacang Panjang [13].

Kandungan yang di miliki dalam daun kacang panjang memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, seponin, polifenol, steroid, flavonid dan substansi lainnya yang paling efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Reflek prolaktin secara hormonal hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan aerola ibu. Rangsangan ini di teruskan ke hipofise melalui nervus vagus, kemudian lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormone prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjer-kelenjer pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI [11]. Daun kacang panjang memiliki kandungan seperti energy, protein karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, vitamin C, saponin dan polifenol, yang dapat meningkatkan kadar prolaktin

dan menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin sehingga menyebabkan produksi ASI lancar dan volume ASI menjadi meningkat [15].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratna Ariestini, dkk tahun (2011) tentang pengaruh pucuk daun kacang panjang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Palangkaraya Kalimantan Tengah pada 2 kecamatan dengan jumlah responden 134 orang. Membuktikan bahwa pada kelompok intervensi diperoleh peningkatan produksi ASI sebesar 262,96 ml, sedangkan pada kelompok kontrol 126,46 ml, pucuk daun kacang panjang dapat meningkatkan produksi ASI sebesar 107,93% lebih banyak dari kelompok kontrol dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 (p < 0,05)$ , artinya produksi ASI ibu yang mengkonsumsi pucuk daun kacang panjang lebih banyak dari kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi pucuk daun kacang Panjang [18]. Penelitian yang dilakukan Djama tahun 2018 mengenai pengaruh pemberian daun kacang panjang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui menunjukkan hasil bahwa berat badan bayi sebelum dilakukan perlakuan lebih banyak adalah berat badan 3000gr dan 3100gr, setelah dilakukan perlakuan berat badan bayi adalah 3500gr. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian sayur daun kacang panjang dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Jambula tahun 2018 [11].

Menurut asumsi peneliti, dari rata-rata peningkatan volume ASI tersebut kita dapat mengetahui bahwa adanya pengaruh konsumsi daun kacang panjang terhadap volume ASI pada ibu menyusui. Adanya peningkatan volume ASI ini karena pada daun kacang panjang mengandung saponin dan folofenol yang sangat berperan penting dalam proses peningkatan kadar prolaktin dan menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI, diantaranya karena faktor makanan ibu, faktor psikologis ibu, faktor budaya, faktor dukungan keluarga dan faktor frekuensi menyusui selama menyusui bayinya. Salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI yaitu makanan. Makanan tambahan selama menyusui yang dapat meningkatkan produksi ASI dan apabila ibu tidak ada makanan tambahan selama menyusui maka ibu menyusui lebih sering mengalami kurang lancarnya produksi ASI. Dalam memastikan peningkatan volume ASI dipengaruhi oleh konsumsi daun kacang panjang pada ibu menyusui, pada penelitian ini peneliti menggunakan formulir foodrecall untuk memantau apa saja yang dikonsumsi ibu menyusui selama proses penelitian berlangsung. Formulir *food recall* di isi setiap hari dengan mencatat jenis dan jumlah makanan yang telah

dikonsumsi ibu, sebelum penelitian dimulai masing-masing responden sudah diingatkan agar selama proses penelitian berlangsung untuk tidak mengonsumsi makanan/obat peningkat volume ASI lainnya, seperti daun katuk, kacang almond, jantung pisang, protein dalam jumlah berlebihan, serta suplemen peningkat volume ASI, dan sebagainya, agar dapat memastikan peningkatan volume ASI hanya dipengaruhi oleh konsumsi daun kacang Panjang.

## SIMPULAN

Adanya pengaruh konsumsi daun kacang panjang terhadap peningkatan volume ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Jujun Tahun 2020 dengan nilai p-value 0,000 (<0,05).

Disarankan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan membandingkan efektifitas daun kacang panjang dengan teknik non farmakologis lainnya terhadap volume ASI pada postpartum. Ibu menyusui giat mengonsumsi makanan peningkat volume ASI seperti daun kacang panjang, sehingga dapat meningkatkan capaian pemebrian ASI Eksklusif pada bayi melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT, Puskesmas Rawat Inap Jujun, Institut Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi dan semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amoo T, "Breastfeeding: Benefits and Challenges," *Direct Reaserch J. Heal. Pharmacol.*, vol. 7, no. 2, pp. 19–26, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3228536.
- [2] R. Romlah and A. P. Sari, "Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produktif Asi Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang," *JPP (Jurnal Kesehat. Poltekkes Palembang)*, vol. 14, no. 1, pp. 32–37, 2019, doi: 10.36086/jpp.v14i1.285.
- [3] Q. Zhou, H. Chen, K. M. Younger, T. M. Cassidy, and J. M. Kearney, "'i was determined to breastfeed, and i always found a solution': Successful experiences of exclusive breastfeeding among Chinese mothers in Ireland," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.1186/s13006-020-00292-x.
- [4] WHO, "Breastfeeding," *Media Centre*, 2016. <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs307/en/>.
- [5] WHO, "Breastfeeding and COVID-19," *Bull. Acad. Natl. Med.*, vol. 204, no. 9, pp. e140–e141, 2020, doi: 10.1016/j.banm.2020.09.030.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020," *Kementeri. Kesehat. Republik Indones. Tahun 2021*, pp. 1–224, 2021, [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-laporan-kinerja-kemenkes.html>.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, *Provil Kesehatan Indonesia 2018*, 2017th ed., vol. 1227, no. July. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [8] Dinkes Kabupaten Kerinci, "Pelaporan Data Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Kerinci," 2020.
- [9] P. Nabunya, R. Mubeezi, and P. Awor, "Prevalence of exclusive breastfeeding among mothers in the informal sector, Kampala Uganda," *PLoS One*, vol. 15, no. 9 September, pp. 1–14, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0239062.
- [10] H. T. Sinaga and M. Siregar, "Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif," *AcTion Aceh Nutr. J.*, vol. 5, no. 2, p. 164, 2020, doi: 10.30867/action.v5i2.316.
- [11] N. Djama, "Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui," *J. Ris. Kesehat.*, vol. 7, no. 1, p. 5, 2018, doi: 10.31983/jrk.v7i1.3133.
- [12] P. D. Hill *et al.*, "Association of serum prolactin and oxytocin with milk production in mothers of preterm and term infants," *Biol. Res. Nurs.*, vol. 10, no. 4, pp. 340–349, 2009, doi: 10.1177/1099800409331394.
- [13] O. O. Oktarina and Y. F. Wardhani, "Perilaku Pemenuhan Gizi pada Ibu Menyusui di Beberapa Etnik di Indonesia," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 22, no. 4, pp. 236–244, 2020, doi: 10.22435/hsr.v22i4.1550.
- [14] D. Susanthi, "Ekstrak Etanol Daun Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Sebagai Laktagogum pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus* L.) yang Menyusui," no. July, pp. 0–8, 2016, doi: 10.13140/RG.2.1.2237.8483.
- [15] N. Daniyati, A., & Supiana, "Pemberian Ekstrak Daun Kacang Panjang (*Vigna Sinensis* L) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas," *J. Ilmu Kesehat. Dan Farm.*, vol. 7, no. 2, pp. 67–72, 2019, doi: <https://doi.org/10.51673/jikf.v7i2.582>.
- [16] F. W. Nurjanah, S. Hadisaputro, and D. Fatmasari, "Ekstrak Daun Kacang Panjang Meningkatkan Status Hematologi Remaja Putri Anemia yang Mendapat Suplementasi Fe," *J. Unnes*, vol. 16, no. 2, pp. 153–166, 2020, [Online]. Available: DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i2.751>

- <https://jfarma.org/index.php/farmakologika/article/view/110>.
- [17] F. M. Putri, A. Ardian, and N. Sa'diyah, "UJI MUTU HASIL PRODUKSI KACANG PANJANG (*Vigna sinensis* L.) F 1 DAN TETUANYA," *J. Agrotek Trop.*, vol. 3, no. 3, pp. 316–320, 2015, doi: 10.23960/jat.v3i3.1953.
- [18] T. R. Ariestini, "Pengaruh Pucuk Daun Kacang Panjang (*Vigna Sinensis*) Terhadap peningkatan Produksi Air Susu Ibu," Universitas gajah Mada, 2011.
- [19] Y. Amir, Y. Hasneli, and Erika, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Tumbuh Kembang Bayi," *J. Ners Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 90–98, 2010, [Online]. Available: <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6942/6148>.
- [20] Agustina, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cara Penyimpanan ASI Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri," *Kebidanan*, vol. 8, no. 2, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/236>.